

**STUDI PERBANDINGAN PENGUASAAN MATERI BIOLOGI PADA SISWA KELAS  
VIII MTsN MODEL BANDA ACEH YANG MENGIKUTI  
BELAJAR TAMBAHAN DI SEKOLAH DAN  
DI LUAR SEKOLAH**

**S K R I P S I**

**Diajukan Oleh:**

**WARDANI**

**NIM. 280919424**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2016 M / 1437 H**





## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Perbandingan Penguasaan Materi Biologi pada Siswa Kelas VIII MTsN Model Banda Aceh yang Mengikuti Belajar Tambahan di Sekolah dan di Luar Sekolah” sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat dan salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Nursalmi Mahdi, M.Ed, St., selaku ketua Program Studi pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry, penasehat akademik sekaligus pembimbing I yang telah banyak memotivasi serta membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini dan selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Biologi.
2. Bapak Samsul Kamal, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry yang telah menyetujui penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan asisten Progran Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry yang telah membekali ilmu yang tak terhingga kepada penulis.

5. Pihak perpustakaan UIN Ar-Raniry, baik perpustakaan induk UIN Ar-Raniry, perpustakaan Tarbiyah, dan ruang baca biologi yang telah membantu penulis dalam melengkapi isi skripsi ini.
6. Bapak Zulkifli, S.Ag, M.Pd., selaku kepala sekolah MTsN Model Banda Aceh dan Ibu Irawati, S.Pd., selaku guru Bidang Studi Biologi, yang telah banyak membantu penulis pada penelitian ini. Serta kepada siswa (i) MTsN Model Banda Aceh.
7. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga, yaitu ibunda tercinta Halimah S.Pd.I dan ayahanda tersayang Saifuddin S.Ag. Terimakasih atas cinta, doa, dan pengorbanan yang selalu diberikan untuk keberhasilan penulis, kepada kak Irmawati, Nurhayati, Nashri yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat juga adik Satria Wati, seluruh teman angkatan 2009 Prodi Pendidikan Biologi, terima kasih untuk dukungan, dan semangat hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung ataupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisannya, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang.

Darussalam, 28 Agustus 2016

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Hipotesis .....	6
F. Defenisi Operasional .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>9</b>
A. Penguasaan Materi Biologi .....	9
B. Program Belajar Tambahan .....	13
C. Minat Belajar Siswa dan Aspek-aspeknya .....	18
<b>BAB III : Metode Penelitian</b> .....	<b>27</b>
A. Rancangan Penelitian .....	27
B. Tempat dan waktu penelitian .....	28
C. Populasi dan Sampel .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan .....	42

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>52</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Populasi .....	29
3.2. Penilaian Alternatif Jawaban Responden .....	32
3.3. Kriteria Penilaian Minat Belajar Biologi Siswa.....	33
4.1. Minat Belajar Biologi Siswa yang Mengikuti Belajar Tambahan di Sekolah dan Siswa yang Mengikuti Belajar Tambahan di Luar Sekolah terhadap Pelajaran Biologi .....	35
4.2. Minat Belajar Biologi Siswa .....	38
4.3. Uji T Minat Belajar Biologi Siswa .....	38
4.4. Penguasaan Materi Biologi Siswa yang Mengikuti Belajar Tambahan di Sekolah dan Siswa yang Mengikuti Belajar Tambahan di Luar Sekolah .....	39
4.5. Penguasaan Materi Biologi .....	41
4.6. Uji T Penguasaan Materi Biologi .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Minat Belajar Siswa .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	52
2. : Surat Izin Penelitian di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry. ....	53
3. : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MTsN Model Bandan Aceh .....	54
4. : Lembar Angket Siswa .....	55
5. : Kisi-kisi Angket .....	56
6. : Soal Tes .....	57
7. : Tabel Validasi Soal .....	62
8. : Tabel t.....	70
9. : Foto-foto Penelitian .....	71

## ABSTRAK

Mengikuti belajar tambahan baik di sekolah maupun di luar sekolah merupakan salah satu solusi dalam menangani permasalahan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui perbedaan minat belajar biologi siswa MTsN Model Banda Aceh kelas VIII yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dan di luar sekolah; 2) mengetahui perbedaan penguasaan materi biologi siswa MTsN Model Banda Aceh kelas VIII yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dan di luar sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode komparatif berhipotesis. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Model Banda Aceh yang berjumlah 394 siswa yang terdiri dari 11 kelas. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelas VIII-10 sebagai kelas yang mengikuti belajar tambahan di sekolah; sampel ini diambil dengan cara *purposive sampling*, dan kelas VIII-11 sebagai kelas yang mengikuti program belajar tambahan di luar sekolah; sampel ini diambil dengan cara *random sampling*. Teknik penelitian yang digunakan adalah tes dan non tes dengan instrumen soal tes dan angket. Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) minat belajar biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah, 2) penguasaan materi biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah memiliki tingkat penguasaan materi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah.

**Kata kunci:** Studi perbandingan, penguasaan materi biologi, belajar tambahan.

## **ABSTACK**

Attending additional class whether at school or out of school is of solution in solving student's learning problem. This research aim: 1) to know the differences between the student's interest in lerning biology grade VIII MTsN Model Banda Aceh who attend additional class at school or out of school, 2) to know the differences between the students grades VIII MTsN Model Banda Aceh who attend additional class at school or out of school. The research was held in Mei 2016. The population in this research is all students of grade VIII MTsN Model Banda Aceh, they are 394 students which consist of 11 class. The simple in this research consist of the grade VIII-10 as a class which attend additional class at school and grade VIII-11 as a class which attend additional class out of school. This research is hypothesis comparative study. The teqnique of this research are test and no test which the instruments are questions and angket. The conclusion of this research are: 1) the student's interest in learning biology which attend additional class at school is higher than the student's interest in learning biology which attend additional class out of school, 2) the students who attend additional class at school have the higher improve in mastering biology material at school than the students who attend additional class out of school.

Key words: Comparative Study, Mastering Biology Material, Additional class.

## مستخلص البحث

وإن التعلم الإضافي للطلاب سواء كان في المدرسة أو خارج المدرسة هو طريقة لتحل مشاكل الطلاب أثناء التعلم. وكان أهداف من هذا البحث هي (1) معرفة اختلاف رغبة تعلم مادة البيولوجي لطلاب MtsN Model Banda Aceh صف الثامن الذين يشتركون التعلم الإضافي في المدرسة أو خارج المدرسة، (2) معرفة فرق قدرة طلاب MtsN Model Banda Aceh صف الثامن في فهم مادة البيولوجي حيث أنهم يشتركون التعلم الإضافي في المدرسة أو خارج المدرسة. وقد قام الباحث بالبحث في شهر مايو 2016م. وأما المجتمع من هذا البحث هو جميع اطلاب صف الثامن MtsN Model Banda Aceh يعني 11 فصلا وعدددهم 394 طالبا. وأما عينة البحث جميع الطلاب في صف الثامن -10 حيث أنهم يشتركون التعلم الإضافي في خارج المدرسة. واستخدم الباحث بحث المقارن الافتراضي. وكانت طريقة جمع البيانات هي الاختبار والاستبيانات. ونتيجة من هذا البحث يعني ارتفاع رغبة في تعلم مادة البيولوجي عند الطلاب الذين يشتركون التعلم الإضافي المدرسة من الطلاب يشتركون التعلم الإضافي في خارج المدرسة. وارتفاع قدرتهم أثناء التعلم.

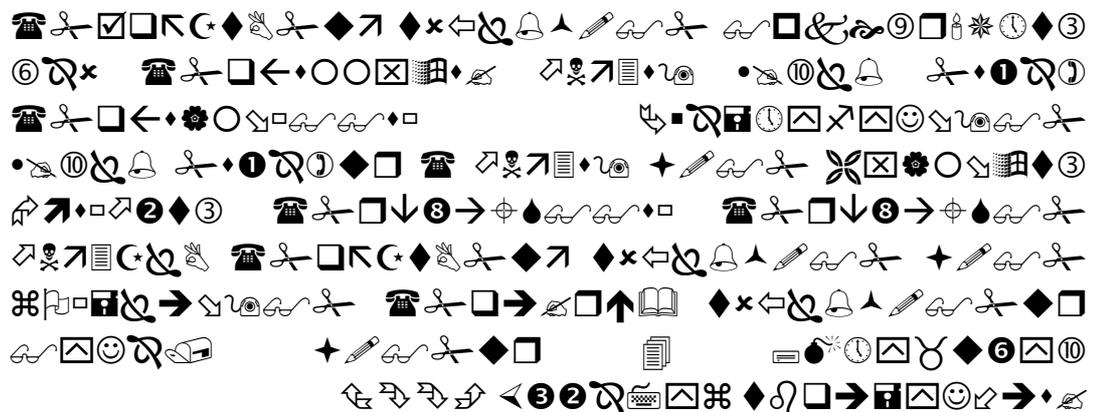
الكلمة الأساسية: بحث امقارنة ، إتقان مادة البيولوجية، تعلم إضافي

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar mampu meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani, para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.<sup>1</sup>

Pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan manusia dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-Mujadilah ayat 11 :



<sup>1</sup>Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6.

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Kalimat *”alladziina utul ilma darajaat”* maksudnya adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan ilmu pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal soleh dan yang kedua beriman dan beramal soleh serta memiliki pengetahuan. Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki deraja-derajat, yakni lebih tinggi dari pada mereka yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.<sup>2</sup>

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat bagi siswa untuk belajar. Pemahaman setiap siswa terhadap materi tidak selalu berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan. Kadang siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan, tapi kadang juga sulit. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka materi yang dipelajari juga meningkat. Kadang siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran, tapi kadang juga rendah. Hal ini merupakan salah satu masalah

---

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab., *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2007), hal 79-80.

belajar yang dapat terjadi pada setiap siswa. Salah satu cara untuk mengatasi masalah belajar yang dihadapi siswa adalah dengan mengikuti program belajar tambahan atau sering disebut juga dengan les, baik yang diterapkan langsung di sekolah maupun di luar sekolah.

Program belajar tambahan atau yang disebut juga dengan strategi tambahan jam pelajaran adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Tambahan jam pelajaran merupakan kegiatan di luar jam reguler untuk membantu peserta didik menghadapi UASBN.<sup>3</sup> Jadi program belajar tambahan adalah suatu kegiatan memberikan bantuan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya, untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Program belajar tambahan menjadi sangat penting karena dapat membantu siswa memecahkan masalah-masalah belajarnya selama di sekolah.

Program belajar tambahan tidak dilaksanakan oleh semua sekolah atau madrasah. Salah satu sekolah yang menyelenggarakan program belajar tambahan adalah MTsN Model Banda Aceh. MTsN Model Banda Aceh adalah salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kota Banda Aceh. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa MTsN Model Banda Aceh melaksanakan program belajar tambahan yang bersifat sangat dianjurkan kepada semua siswanya. Program tersebut

---

<sup>3</sup>Astuti, Giselo Kusuma. *Strategi Sekolah dalam Persiapan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional melalui Tambahan Jam Pelajaran*, 2011. Diakses 17/2/2016 dari situs: <http://karya-ilmiah.um.ac.id/pndex.php/ASP/article/view/13196>, 2011

dilaksanakan setelah jam belajar sekolah selesai. Waktu pelaksanaan belajar tambahan dilakukan dari hari Senin sampai Kamis, mulai pukul 14.00 sampai 16.00 WIB.

Mata pelajaran yang diajarkan adalah Matematika, IPA, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Khusus untuk kelas VII dan VIII pelajaran Bahasa Indonesia diganti dengan belajar praktek ibadah. Pelajaran IPA dibagi menjadi dua, yaitu Biologi dan Fisika. Kedua pelajaran tersebut dipelajari secara bergantian setiap bulannya.

Namun demikian juga terdapat siswa yang memilih untuk tidak ikut program tersebut dan memilih untuk ikut program belajar tambahan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga lain di luar sekolah dengan berbagai alasan. Hal tersebut mengakibatkan adanya perbedaan tingkat penguasaan materi pada siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah.

Menurut salah satu guru IPA MTsN Model Banda Aceh, penguasaan materi biologi pada siswa yang mengikuti program belajar tambahan di sekolah lebih baik dari pada siswa yang mengikuti program belajar tambahan di luar sekolah.<sup>4</sup> Sedangkan menurut beberapa siswa, penguasaan materi biologi bergantung pada

---

<sup>4</sup> Nurmawati, guru IPA MTsN Model Banda Aceh, 17/2/2016.

masing-masing pribadi siswa tersebut. Ada siswa yang merasa terbantu dengan mengikuti program tersebut dan ada juga siswa yang merasa tidak.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Studi Perbandingan Penguasaan Materi Biologi pada Siswa MTsN Model Banda Aceh Kelas VIII yang Mengikuti Belajar Tambahan di Sekolah dan di Luar Sekolah.**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan minat belajar biologi siswa kelas VIII MTsN Model Banda Aceh yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah?
2. Apakah terdapat perbedaan penguasaan materi biologi pada siswa kelas VIII MTsN Model Banda Aceh yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dengan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar biologi siswa kelas VIII MTsN Model Banda Aceh yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan beberapa siswa MTsN Model Banda Aceh, 18/2/2016.

2. Untuk mengetahui perbedaan penguasaan materi biologi pada siswa kelas VIII MTsN Model Banda Aceh yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dengan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam upaya pengembangan proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran biologi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai bahan evaluasi pada pembelajaran biologi.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan minat belajar biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dan minat belajar biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah.
2. Terdapat perbedaan penguasaan materi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dan penguasaan materi siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah.

#### **F. Definisi Operasional**

1. Studi perbandingan

Studi perbandingan atau analisis komparasi adalah prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Uji ini bergantung pada jenis data (nominal, ordinal, interval/rasio) dan kelompok sampel yang diuji. Komparasi antara dua sampel yang saling lepas (independen) yaitu sampel-sampel tersebut satu sama lain terpisah secara tegas dimana anggota sampel yang satu tidak menjadi anggota sampel lainnya.<sup>6</sup>

Studi perbandingan dalam penelitian ini adalah membandingkan penguasaan materi biologi semester genap pada siswa kelas VIII MTsN Model Banda Aceh yang mengikuti program belajar tambahan di sekolah dengan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah.

## 2. Penguasaan Materi Biologi

Penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru.<sup>7</sup>

Penguasaan materi biologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan materi biologi kelas VIII semester genap pada siswa MTsN Model Banda

---

<sup>6</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 126-127

<sup>7</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE. 2001), h. 162

Aceh yang mengikuti program belajar tambahan di sekolah dan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah.

### 3. Program Belajar Tambahan

Program Belajar Tambahan adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Tambahan jam pelajaran merupakan kegiatan di luar jam reguler untuk membantu peserta didik menghadapi UASBN.<sup>8</sup> Program belajar tambahan yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah program belajar tambahan yang diselenggarakan oleh MTsN Model dan program belajar tambahan yang diikuti siswa MTsN Model di luar sekolah.

### 4. Siswa MTsN Model Banda Aceh

Siswa MTsN Model Banda Aceh berjumlah 33 kelas yang terdiri dari 11 kelas VII, 11 kelas VIII, dan 11 kelas IX. Siswa yang menjadi objek penelitian yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah siswa MTsN Model Banda Aceh kelas VIII yang terdiri dari 1 kelas yang mengikuti program belajar tambahan di sekolah dan 1 kelas yang mengikuti program belajar tambahan di luar sekolah.

---

<sup>8</sup> Astuti, Giselo Kusuma. *Strategi Sekolah dalam Persiapan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional melalui Tambahan Jam Pelajaran*, 2011. Diakses 17/2/2016 dari situs: <http://karya-ilmiah.um.ac.id/pndex.php/ASP/article/view/13196>, 2011

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penguasaan Materi Biologi**

Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal.<sup>9</sup> Penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru.<sup>10</sup>

Biologi adalah ilmu mengenai kehidupan dan objek kajiannya sangat luas, yaitu: mencakup semua makhluk hidup. Pendidikan biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar. Maka siswa akan dapat merasakan manfaat pembelajaran biologi tersebut bagi diri serta masyarakatnya.<sup>11</sup> Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi biologi adalah

---

<sup>9</sup>Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 604.

<sup>10</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam...*, h. 162.

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan No 52 Tahun 2008 Tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliya..* (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2009), h.6.

kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep biologi yang dapat diwujudkan baik secara teori maupun praktik.

Pencapaian terhadap proses pembelajaran merupakan awal dari suatu keberhasilan, karena pencapaian terhadap proses pembelajaran berarti siswa telah mengalami penguasaan konsep pada materi yang diberikan guru.<sup>12</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suryobroto bahwa suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat > 85% siswa yang tuntas belajarnya.<sup>13</sup>

Prestasi belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Taraf kualitas siswa dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa di setiap akhir tahun atau saat proses berlangsung. Berdasarkan indikasi ini, jika ternyata masih rendah, maka kita bisa melakukan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>14</sup> Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek

---

<sup>12</sup>Habib Widi, *Faktor dan Indikator Penguasaan Konsep*. 2015. Diakses pada tanggal 16 Maret 2016 dari situs: <http://bocahtlatar.blogspot.co.id/20015/10/faktor-dan-indikator-penguasaan-konsep.html?m=1>

<sup>13</sup>Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 77.

<sup>14</sup>Bina Syifa. *Belajar Tambahan di Sekolah*, 2008. diakses 8 Maret 2016 dari situs: <http://WWW.BinaSyifa.com/429/40/27/belajar-tambahan-di-sekolah.htm>

kehidupan sehingga tampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.<sup>15</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan konsep siswa, yaitu:

1. *Row Input*, yaitu karakteristik khusus siswa, baik fisiologi maupun psikologi. Faktor-faktor yang termasuk yang termasuk karakteristik fisiologi terdiri atas minat, bakat, motivasi, tingkat kecerdasan, dan kemampuan kognitif siswa.
2. *Instrumental Input*, yaitu faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi. *Instrumental input* dalam pembelajaran terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru yang mengajar, dan fasilitas pembelajaran seperti kelas, computer/leptop, dan sebagainya.
3. *Environmentai Input*, yaitu faktor lingkungan dan faktor sosial. Penguasaan konsep pada diri siswa tidak dapat berlangsung secara bersamaan. Penguasaan konsep siswa berbeda-beda pada setiap siswa karena adanya beberapa faktor. Salah satu faktor itu adalah keadaan awal atau input siswa.<sup>16</sup>

Penguasaan konsep dapat diperoleh melalui benda-benda, gambar-gambar dan penjelasan verbal serta menuntut kemampuan untuk menemukan ciri-ciri yang sama pada sejumlah objek. Penguasaan konsep diperoleh dari proses belajar.<sup>17</sup> Konsep

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22.

<sup>16</sup> <http://id.shvoong.com/social-science/education/2258711-penguasaan-konsep/#izz2KDbQh3J2> (diakses 16/3/2016)

<sup>17</sup>W.S. Winkell, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gamedia, 1991), h. 53.

dapat diperoleh melalui formasi konsep (*concept formation*) dan asimilasi konsep (*concept assimilation*). Formasi konsep erat kaitannya dengan perolehan pengetahuan melalui proses induktif. Proses induktif melibatkan siswa dengan belajar penemuan (*discovery learning*). Belajar melalui penemuan akan membuat apa yang dipelajari siswa bertahan lebih lama dibandingkan dengan belajar dengan cara hafalan. Sedangkan perolehan konsep melalui asimilasi erat kaitannya dengan proses deduktif. Siswa memperoleh konsep dalam proses deduktif dengan cara menghubungkan atribut konsep yang sudah dimilikinya dengan gagasan yang relevan yang sudah ada dalam struktur kognitifnya.<sup>18</sup>

Indikator penguasaan konsep menurut Sumaya dalam Timawati yaitu seseorang dapat dikatakan menguasai konsep jika orang tersebut benar-benar memahami konsep yang dipelajarinya sehingga mampu menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi tidak mengubah makna yang ada di dalamnya.<sup>19</sup>

Indikator penguasaan konsep dikemukakan oleh Bloom dalam Suryobroto adalah sebagai berikut:

- Mengingat (C1), yakni kemampuan menarik kembali informasi yang tersimpan.

---

<sup>18</sup> R.W Dahar, *Teori-teori Belajar*. (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 95.

<sup>19</sup>Timawati 2012, *Penguasaan Konsep*, 2012. Diakses pada tanggal 16 Maret 2016 dari situs: <http://kekeislearning.blogspot.co.id/2012/09/penguasaan-konsep.html?m=1>

- Memahami (C2), kemampuan mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki.
- Mengaplikasikan (C3), yaitu kemampuan menggunakan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas.
- Menganalisis (C4), yaitu kemampuan menguraikan suatu permasalahan atau objek ke unsur-unsur tersebut.
- Mengevaluasi (C5), yaitu kemampuan membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada.
- Membuat (C6), yaitu kemampuan menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan.<sup>20</sup>

## **B. Program Belajar Tambahan**

Belajar tambahan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh siswa dalam rangka menambah, memperdalam dan mengembangkan pengetahuannya. Belajar tambahan dimaksudkan untuk membuat semakin berkembangnya potensi anak dalam belajar, antara perkembangan dan belajar terdapat hubungan yang erat, sehingga hampir semua proses perkembangan memerlukan belajar.<sup>21</sup>

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa, baik oleh pihak sekolah maupun orangtua siswa berusaha memberikan kesempatan belajar efektif. Jika sekolah mencanangkan program pembelajaran tambahan, yaitu les di sekolah, maka orangtua

---

<sup>20</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar...* h. 205.

<sup>21</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: Sarana Mandiri Offset, 2003), h. 38

juga mengikutsertakan anaknya pada program belajar tambahan atau les yang diselenggarakan di luar sekolah seperti lembaga BimBel atau menggunakan jasa guru privat. Tetapi, diantara keduanya, program pelajaran tambahan yang dilaksanakan di sekolah jauh lebih murah dari bimbingan belajar di luar sekolah. Bahkan, terkadang di sekolah, program pembelajaran tambahan belajar tak dipungut biaya. Satu hal yang sama di antara keduanya yaitu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>22</sup>

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor Intern dan faktor Ekstern. Faktor intern meliputi antara lain:

1. Kondisi Fisiologis yaitu kondisi fisik dan panca indra
2. Kondisi Psikologis
  - a) Motivasi, menurut Mc. Donald, adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling“ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>23</sup>
  - b) Tingkat kecerdasan, merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyelesaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Bina Syifa. Belajar Tambahan di Sekolah, 2008. Diakses 8 Maret 2016 dari situs: <http://www.bina-syifa.com/429/40/27/belajar-tambahan-di-sekolah.htm>

- c) Bakat, menurut Hilgard, adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- d) Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Faktor ekstern adalah faktor dari luar diri siswa, faktor ini meliputi:

1. Faktor keluarga, yaitu siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, seperti, cara mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan kondisi ekonomi keluarga.
2. Faktor sekolah, Meliputi metode mengajar guru, kurikulum yang berlaku, hubungan antara guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan pendidikan guru.
3. Faktor lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bagi siswa, lingkungan yang menunjang keberhasilan siswa adalah kegiatan-kegiatan non formal di luar sekolah, salah satunya dalam mengikuti les privat dan lain sebagainya. Sisi lain yang mempengaruhi adalah pergaulan dengan teman, itu juga terkadang memberikan pengaruh yang positif dan negatif juga.<sup>25</sup>

---

h.56

<sup>24</sup> Slamento, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),

<sup>25</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 139

Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:

1. Faktor intern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni: kognitif (ranah cipta), afektif (ranah rasa) dan psikomotor (ranah karsa).
2. Faktor ekstern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi: lingkungan keluarga, perkampungan/masyarakat dan sekolah.<sup>26</sup>

Bimbingan belajar yang menyeluruh termasuk bimbingan kesulitan belajar dan penambahan bahan ajar pada anak didik sehingga tercapai prestasi yang diinginkan. Kegiatan bantuan belajar ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Kegiatan ini biasanya dilakukan di luar jam kegiatan belajar-mengajar yang telah menjadi rutinitas di sekolah. Umumnya kegiatan ini dilakukan di siang hari setelah jam belajar usai atau pada hari libur sekolah yaitu pada hari minggu. Kegiatan tersebut umumnya juga dikenal dengan les belajar. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilakukan guru dalam bentuk les belajar tambahan pada umumnya ditekankan pada materi nan belum dikuasai siswa. Hal ini guru tahu secara niscaya

---

<sup>26</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 87

taraf kemampuan siswanya. Dengan pengetahuan ini, maka siswa mendapatkan pemantapan sinkron dengan kebutuhannya.<sup>27</sup>

Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan diperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejurusan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang masa. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majlis taklim, serta satuan pendidikan sejenis. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar mandiri.<sup>28</sup>

### **C. Minat Belajar Siswa dan Aspek-aspeknya**

---

<sup>27</sup>Bina Syifa. Belajar Tambahan Di Sekolah, 2008. Diakses 8 Maret 2016 dari situs: <http://www.bina-syifa.com/429/40/27/belajar-tambahan-di-sekolah.htm>

<sup>28</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan No 52... h.6*

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.<sup>29</sup> Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Adanya suatu ketertarikan yang sifatnya tetap di dalam diri subjek atau seseorang yang sedang mengalaminya atas suatu bidang atau hal tertentu dan adanya rasa senang terhadap bidang atau hal tersebut, sehingga seseorang mendalaminya.<sup>30</sup> Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>31</sup>

Minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Pengertian lain minat belajar adalah: kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.<sup>32</sup> Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan. Minat yang telah ada dalam

---

<sup>29</sup>Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 45.

<sup>30</sup>W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), h. 30.

<sup>31</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor...*h. 121.

<sup>32</sup>Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Prenda Media Group, 2001), h. 123.

diri seseorang bukanlah ada dengan sendirinya, namun ada karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya.<sup>33</sup>

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Manusia di dalam dirinya terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Minat seseorang terhadap sesuatu lama-kelamaan akan timbul dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar tersebut, yaitu suatu yang menarik seseorang akan mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.<sup>34</sup>

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>35</sup>

### **1. Ciri-Ciri Minat Belajar**

Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.

---

<sup>33</sup>Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), h. 93.

<sup>34</sup>M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 56.

<sup>35</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 56-57.

- b) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.  
Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.  
Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.<sup>36</sup>

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Secara keseluruhan faktor digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu: faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa).<sup>37</sup> Beberapa pengertian faktor eksternal dan internal di antaranya sebagai berikut :

### a) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- (1) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.

---

<sup>36</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*,h.58.

<sup>37</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 67.

- (2) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu .
- (3) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- (4) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.<sup>38</sup>

### 3. Aspek Minat

Aspek minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu :

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan dimasa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat

---

<sup>38</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Cipta, 1993), h. 86.

mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

b) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya, dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

c) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Kriteria minat seseorang digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu: rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek tertentu; sedang, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera; dan tinggi, jika seseorang menginginkan objek minat dalam waktu segera.<sup>39</sup>

#### **4. Kategori Minat**

Minat dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan sifatnya, yaitu:

##### a) Minat Personal

Minat personal merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

##### b) Minat Situasional

Minat situasional merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situasional akan berubah menjadi

---

<sup>39</sup> Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 422.

minat personal atau minat psikologis siswa. Semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

c) Minat Psikologikal

Minat psikologikal merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologikal.<sup>40</sup>

## 5. Indikator Minat

Indikator minat ada empat, yaitu:

- a) Perasaan Senang; seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya, tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b) Ketertarikan Siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

---

<sup>40</sup>Suhartini Dewi, "Minat Siswa Terhadap Topik-topik Pelajaran dan Beberapa Faktor yang Melatar Belakangnya" Tesis, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2001), h. 25

- c) Perhatian Siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- d) Keterlibatan Siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.<sup>41</sup>

## 6. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Minat besar pengaruh terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa diantaranya yaitu :

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman masa yang lampau
- c) Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: APSI Pusat, 2005), h. 152.

<sup>42</sup>Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1994), h. 48.

Usaha lain yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

- a) Memperkaya ide atau gagasan.
- b) Memberikan hadiah yang merangsang.
- c) Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif.
- d) Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat.
- e) Mengembangkan fantasi.
- f) Melatih sikap positif.<sup>43</sup>

Minat siswa untuk belajar merupakan kekuatan yang bersumber dari diri siswa. Guru harus bisa memanfaatkan minat belajar siswa dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya. Minat ini memang berhubungan dengan kebutuhan siswa untuk mengetahui sesuatu dari objek yang dipelajarinya. Disinilah guru memegang peranan penting sebagai penentu dan pencipta kondisi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dan interaktif.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 94.

<sup>44</sup>Marten Samosir, *Seni Berpikir Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 48-49.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka). Pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka.<sup>45</sup>

Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparasi dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Penelitian komparatif dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.<sup>46</sup>

Penelitian komparatif dibedakan menjadi dua, yaitu komparatif berhipotesis dan komparatif non-hipotesis. Komparatif berhipotesis adalah sebuah penelitian komparatif dimana peneliti sudah dapat merumuskan jawaban sementara yang akan

---

<sup>45</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 174.

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 316.

diuji menggunakan uji hipotesis dengan metode statistik. Sedangkan komparatif non-hipotesis adalah penelitian komparatif dimana peneliti berusaha mengungkapkan perbandingan (komparasi) status fenomena dengan standarnya. Perbedaan keduanya terletak pada analisis data. Untuk penelitian berhipotesis akan melihat dan mencocokkan simpulan dengan hipotesis yang diajukan, sebaliknya penelitian non-hipotesis tidak perlu melakukannya.<sup>47</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif berhipotesis. Penelitian ini membandingkan penguasaan materi biologi siswa kelas VIII MTsN Model Banda Aceh yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dengan siswa kelas VIII MTsN Model Banda Aceh yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Model Banda Aceh. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2016.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Model Banda Aceh yang berjumlah 394 siswa yang terdiri dari 11 kelas dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Zaenal Arifin, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Lentera Cendikia, 2008), h. 116.

Tabel 3.1. Populasi

<b>Kelas</b>	<b>Keterangan</b>
VIII-1	Mengikuti belajar tambahan di sekolah, kelas unggul
VIII-2	Mengikuti belajar tambahan di sekolah
VIII-3	Mengikuti belajar tambahan di sekolah
VIII-4	Mengikuti belajar tambahan di sekolah
VIII-5	Mengikuti belajar tambahan di sekolah
VIII-6	Mengikuti belajar tambahan di sekolah
VIII-7	Mengikuti belajar tambahan di sekolah
VIII-8	Mengikuti belajar tambahan di sekolah
VIII-9	Mengikuti belajar tambahan di sekolah
VIII-10	Mengikuti belajar tambahan di sekolah
VIII-11	Mengikuti belajar tambahan di luar sekolah

## 2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *probabilitas sampling* dengan teknik *purposive random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelas, terdiri dari kelas VIII-10 sebagai kelas yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dan kelas VIII-11 sebagai kelas yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah. Pengambilan sampel siswa kelas yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dilakukan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu penulis mengambil secara acak satu kelas dari sembilan kelas yang mengikuti belajar tambahan di sekolah. Sedangkan sampel siswa kelas yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah diambil menggunakan teknik *purposive random sampling*, yaitu dengan pertimbangan hanya terdapat satu kelas yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes.

##### 1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteleni, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.<sup>48</sup> Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes yang diberikan saat penelitian. Test dilakukan pada dua kelas yaitu kelas yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dan kelas yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah. Tes dilakukan dengan memberikan soal tes tertulis dalam bentuk soal *multiple choice*.

Materi yang dites yaitu struktur dan fungsi tumbuhan, fotosintesis, gerak tumbuhan, hama dan penyakit pada tumbuhan. Nilai hasil test pada ke dua kelas selanjutnya menjadi data yang akan dianalisis untuk mengetahui perbandingan penguasaan materi biologi pada siswa yang mengikuti program belajar tambahan di sekolah dan siswa yang mengikuti program belajar tambahan di luar sekolah.

##### 2. Non tes

Teknik non tes dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

---

<sup>48</sup> Zaenal Arifin, *Metodelogi Penelitian...*, h 96.

untuk dijawabnya. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.<sup>49</sup>

Angket diberikan pada siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah setelah siswa menyelesaikan soal tes. Tujuannya adalah untuk memperoleh data tentang minat siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dan minat belajar siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan bentuk *check list*.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Soal Tes**

Soal tes yang berisikan 20 soal *multiple choice* dari materi biologi yang sudah dipelajari diberikan pada siswa untuk mengetahui penguasaan materi biologi dari siswa tersebut. Soal terdiri materi struktur dan fungsi tumbuhan (7 pertanyaan), fotosintesis (4 pertanyaan), gerak tumbuhan (4 pertanyaan), hama dan penyakit pada tumbuhan (5 pertanyaan). Soal tes dibuat merujuk pada buku Sains Biologi untuk SMP kelas VIII, Jakarta: Erlangga, 2004.

### **2. Daftar Angket**

Angket yang berisikan 10 pernyataan tentang indikator minat diberikan kepada siswa pada saat penelitian. Tujuan pemberian angket adalah untuk mengetahui

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 142.

minat belajar siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dan minat belajar siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah dengan memberikan tanda *check list* ( $\checkmark$ ) pada kolom pilihan yang sudah disediakan di daftar angket.

Indikator minat yang digunakan dalam angket, yaitu perasaan senang (2 pernyataan), ketertarikan siswa (3 pernyataan), perhatian siswa (2 pernyataan) dan keterlibatan siswa (3 pernyataan). Angket berisi alternatif jawaban menggunakan skala Likert, yaitu dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS), dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2. Penilaian Alternatif Jawaban Responden

Pilihan jawaban	Keterangan	Nilai
SS	Sangat setuju	4
S	Setuju	3
KS	Kurang setuju	2
TS	Tidak setuju	1

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Data tes

Data hasil tes diolah dengan mencari rata-rata hitung untuk mengetahui rata-rata nilai penguasaan materi biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah,

### 2. Data non tes

Data non tes diolah dengan mencari persentase menggunakan rumus persentase untuk mengetahui tingkat minat belajar biologi siswa yang mengikuti

belajar tambahan di sekolah dan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah. Kriteria penilaian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Minat Belajar Biologi Siswa

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
31 – 40	81 %- 100 %	Sangat tinggi
21 – 30	61 % - 80 %	Tinggi
11 – 20	41 % - 60 %	Cukup
1 – 10	0 % - 40 %	Kurang

### 3. Pengujian Hipotesis

Kedua data penguasaan materi biologi dan minat belajar biologi tersebut kemudian dianalisis untuk pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t untuk membandingkan penguasaan materi biologi dan tingkat minat belajar biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah.

Rumus uji t:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = rata-rata kelompok siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah.

$\bar{x}_2$  = rata-rata kelompok siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah.

$n_1$  = jumlah data kelompok siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah.

$n_2$  = jumlah data kelompok siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah.

$s$  = simpangan baku gabungan<sup>50</sup>

Kriteria penilaian uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka hipotesis awal ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) direrima.
- Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka hipotesis awal ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 197.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Minat Belajar Biologi Siswa yang Mengikuti Belajar Tambahan di Sekolah dan Minat Belajar Biologi Siswa yang Mengikuti Belajar Tambahan di Luar Sekolah**

Data minat belajar biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dan minat belajar biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Minat Belajar Biologi Siswa yang Mengikuti Belajar Tambahan di Sekolah dan Siswa yang Mengikuti Belajar Tambahan di Luar Sekolah

No	Siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah				Siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah			
	Siswa	Nilai	%	Ket	Siswa	Nilai	%	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	X1	33	76.67	T	Y1	22	40.00	K
2	X2	34	80.00	T	Y2	28	60.00	C
3	X3	24	46.67	C	Y3	29	63.33	T
4	X4	30	66.67	T	Y4	37	90.00	ST
5	X5	38	93.33	ST	Y5	21	36.67	K
6	X6	29	63.33	T	Y6	29	63.33	T
7	X7	32	73.33	T	Y7	27	56.67	C
8	X8	33	76.67	T	Y8	26	53.33	C
9	X9	33	76.67	T	Y9	23	43.33	C
10	X10	27	56.67	C	Y10	28	60.00	C
11	X11	30	66.67	T	Y11	21	36.67	K
12	X12	31	70.00	T	Y12	37	90.00	ST
13	X13	28	60.00	C	Y13	29	63.33	T
14	X14	24	46.67	C	Y14	22	40.00	K
15	X15	35	83.33	ST	Y15	26	53.33	C
16	X16	36	86.67	ST	Y16	37	90.00	ST
17	X17	37	90.00	ST	Y17	26	53.33	C
18	X18	28	60.00	C	Y18	29	63.33	T

1	2	3	4	5	6	7	8	9
19	X19	31	70.00	T	Y19	34	80.00	T
20	X20	30	66.67	T	Y20	32	73.33	T
21	X21	29	63.33	T	Y21	26	53.33	C
22	X22	34	80.00	T	Y22	28	60.00	C
23	X23	32	73.33	T	Y23	37	90.00	ST
24	X24	31	70.00	T	Y24	29	63.33	T
25	X25	26	53.33	C	Y25	29	63.33	T
26	X26	26	53.33	C	Y26	27	56.67	C
27	X27	31	70.00	T	Y27	36	86.67	ST
28	X28	32	73.33	T	Y28	27	56.67	C
29	X29	37	90.00	ST	Y29	36	86.67	ST
30	X30	27	56.67	C	Y30	28	60.00	C
31	X21	31	70.00	T				
32	X32	34	80.00	T				
33	X33	27	56.67	C				
34	X34	33	76.67	T				
35	X35	28	60.00	C				
36	X36	35	83.33	ST				
Rata-rata		31.00				28.97		

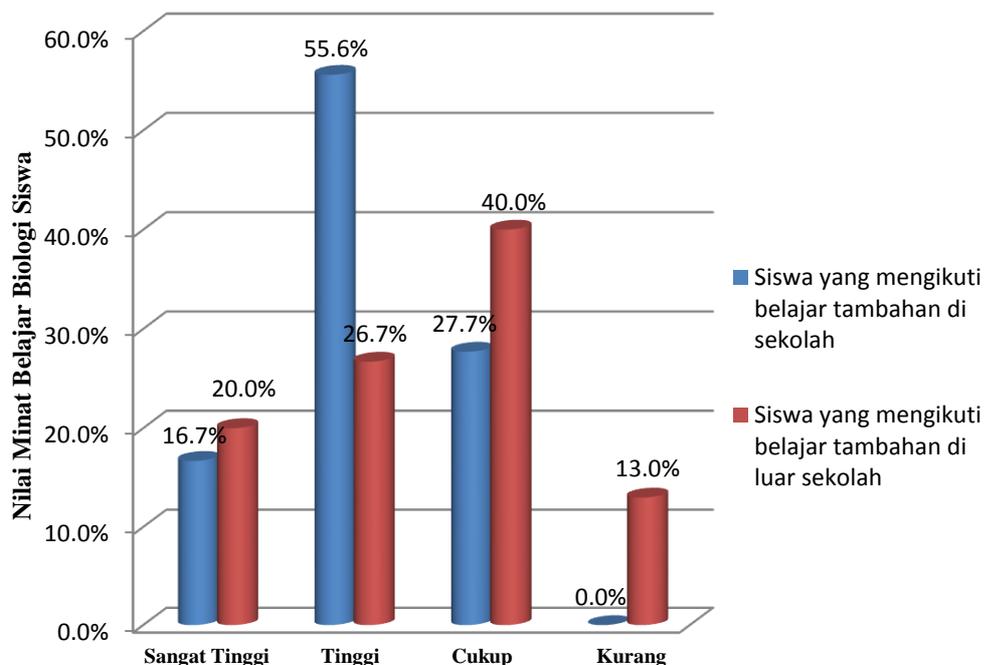
Ket: ST=Sangat Tinggi, T=Tinggi, C=Cukup, K=Kurang

Sumber: Hasil Penelitian, 2016.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa nilai rata-rata minat belajar biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah adalah 31.00. Sebagian kecil siswa memiliki minat belajar biologi sangat tinggi, yaitu 6 siswa, sebagian besar siswa memiliki minat belajar biologi tinggi, yaitu 8 siswa, kurang dari setengah siswa memiliki minat belajar biologi yang cukup, yaitu 12 siswa, dan sebagian kecil siswa yang minat belajar biologinya kurang, yaitu 4 siswa. Sedangkan Nilai rata-rata minat belajar biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah adalah 28.97. Sebagian kecil siswa memiliki minat belajar biologi sangat tinggi, yaitu 6 siswa, lebih dari setengah siswa memiliki minat belajar biologi tinggi, yaitu 20 siswa,

sebagian besar siswa memiliki minat belajar biologi yang cukup, yaitu 10 siswa, dan tidak ada siswa yang minat belajar biologinya kurang.

Secara keseluruhan minat belajar biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dan minat belajar siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Minat Belajar Biologi Siswa

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis diketahui bahwa nilai  $t$  tabel  $< t$  hitung dengan angka  $t$  hitung  $2.027 > t$  tabel  $1.997$ . Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3.

Tabel 4.2 Minat Belajar Biologi Siswa

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat belajar	Mengikuti belajar tambahan di sekolah	36	31.0000	3.61742	.60290
	Mengikuti belajar tambahan di luar sekolah	30	28.8667	4.91818	.89793

Tabel 4.3 Uji t Minat Belajar Biologi Siswa

Minat Belajar									
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.651	.203	2.027	64	.047	2.13333	1.05220	.03132	4.23535
Equal variances not assumed			1.972	52.244	.054	2.1333	1.08156	.03674	4.40340

Berdasarkan uji t dua sampel saling bebas dengan varians yang homogen diperoleh *Significance* 0,047. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh *Significance* =  $0,47 < \alpha = 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, maka data nilai minat belajar siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah mempunyai rata-rata yang berbeda.

Berdasarkan kriteria pengujian terhadap hipotesis diketahui bahwa nilai t tabel  $< t$  hitung dengan angka t hitung  $2.027 > t$  tabel 1.997. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima,

dengan demikian belajar tambahan di sekolah berpengaruh terhadap minat belajar biologi siswa sedangkan belajar tambahan di luar sekolah tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil deskriptif *Group Statistics* diperoleh nilai rata-rata minat belajar siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah sebesar 31,00, sedangkan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah mempunyai rata-rata 28,87. Jadi terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dengan siswa yang mengikuti belajar tambahan diluar sekolah.

## 2. Perbandingan Penguasaan Materi Biologi Siswa yang Mengikuti Belajar Tambahan di Sekolah dan Siswa yang Mengikuti Belajar Tambahan di Luar Sekolah

Data penguasaan materi biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dan penguasaan materi biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Penguasaan Materi Biologi Siswa yang Mengikuti Belajar Tambahan di Sekolah dan Siswa yang Mengikuti Belajar Tambahan di Luar Sekolah

No	Siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah			Siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah		
	Siswa	Jumlah Jawaban Benar	Nilai	Siswa	Jumlah Jawaban Benar	Nilai
1	2	3	4	5	6	7
1	X1	13	65	Y1	10	50
2	X2	15	75	Y2	11	55
3	X3	16	80	Y3	14	70
4	X4	14	70	Y4	10	50
5	X5	15	75	Y5	7	35
6	X6	15	75	Y6	11	55

1	2	3	4	5	6	7
7	X7	13	65	Y7	7	35
8	X8	18	90	Y8	11	55
9	X9	18	90	Y9	6	30
10	X10	13	65	Y10	11	55
11	X11	12	60	Y11	14	70
12	X12	17	85	Y12	6	30
13	X13	15	75	Y13	11	55
14	X14	15	75	Y14	7	35
15	X15	18	90	Y15	15	75
16	X16	16	80	Y16	8	40
17	X17	19	95	Y17	12	60
18	X18	15	75	Y18	14	70
19	X19	13	65	Y19	6	30
20	X20	15	75	Y20	7	35
21	X21	14	70	Y21	14	70
22	X22	14	70	Y22	7	35
23	X23	13	65	Y23	7	35
24	X24	13	65	Y24	17	85
25	X25	14	70	Y25	10	50
26	X26	16	80	Y26	10	50
27	X27	16	80	Y27	11	55
28	X28	12	60	Y28	10	50
29	X29	15	75	Y29	11	55
30	X30	12	60	Y30	7	35
31	X21	12	60			
32	X32	15	75			
33	X33	15	75			
34	X34	14	70			
35	X35	15	75			
36	X36	16	80			
Rata-rata			73.75			50.33

Sumber: Hasil Penelitian, 2016.

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel dengan angka  $t$  hitung  $7.458 > t$  tabel  $2.012$ . Hasil analisis hipotesis tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5 dan Tabel 4.6.

Tabel 4.5 Penguasaan Materi Biologi

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Penguasaan materi	Mengikuti belajar tambahan di sekolah	36	73.7500	9.05341	1.50890
	Mengikuti belajar tambahan di luar sekolah	30	50.3333	15.08215	2.75361

Tabel 4.6 Uji t Penguasaan Materi Biologi

Penguasaan Materi									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	7.822	.007	7.789	64	.000	23.417	3.006	17.411	29.423
Equal variances not assumed			7.458	45.622	.000	23.417	3.140	17.095	29.738

Berdasarkan uji t dua sampel saling bebas dengan varians yang tidak homogen diperoleh *Significance* 0,000. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh  $Significance = 0,000 < \alpha = 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, maka data nilai penguasaan materi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dan di luar sekolah mempunyai rata-rata yang berbeda.

Berdasarkan kriteria pengujian terhadap hipotesis diketahui bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel dengan angka t hitung  $7.458 >$  t tabel 2.012, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ )

diterima, dengan demikian belajar tambahan di sekolah berpengaruh terhadap penguasaan materi biologi siswa sedangkan belajar tambahan di luar sekolah tidak berpengaruh terhadap penguasaan materi biologi siswa.

Berdasarkan hasil deskriptif *Group Statistics* diperoleh nilai rata-rata penguasaan materi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah sebesar 73,75 sedangkan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah mempunyai rata-rata 50,33. Jadi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah memiliki tingkat penguasaan materi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Minat Belajar Biologi Siswa yang Mengikuti Belajar Tambahan di Sekolah dan Minat Belajar Siswa yang Mengikuti Belajar Tambahan di Luar Sekolah**

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat jelas bahwa tingkat minat belajar biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat minat belajar biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah. Perbedaan tingkat minat tersebut terlihat dari nilai rata-rata minat belajar biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah sebesar 31,00, sedangkan minat belajar biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah mempunyai nilai rata-rata 28,87.

Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah mendapatkan penguatan tentang tujuan yang harus mereka capai lebih jelas

dari pada siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah. Hal ini erat hubungannya dengan guru yang menjadi pengajar saat siswa mengikuti belajar tambahan di sekolah. Guru yang mengajar pada jam belajar tambahan di sekolah adalah guru yang juga mengajar mereka saat jam pelajaran regular, oleh karena itu guru sudah mengetahui dengan baik kapasitas siswanya dan mampu menyesuaikan materi yang akan diajarkan.

Berbeda dengan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah. Guru yang menjadi pengajar mereka bukanlah guru yang yang mengajar mereka saat jam pelajaran regular, oleh karena itu guru tersebut tidak mengenal dan tidak mengetahui kapasitas siswa sebaik guru yang mengajar pada jam pelajaran regular. Maka penguatan tujuan yang harus dicapai oleh siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah tidak sekuat dan sejelas penguatan tujuan yang di dapatkan oleh siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah.

Kondisi ini sesuai dengan pernyataan Mustaqim dan Abdul Wahid yang mengatakan bahwa apabila mata pelajaran telah disesuaikan dengan bijaksana pada kapasitas anak dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, usaha yang bertujuan dapat dicapai dengan motivasi yang tidak banyak. Motif mempunyai tujuan atau goal. Makin jelas goalnya makin kuat perbuatan itu didorong. Tiap usaha untuk membuat goal itu lebih kuat adalah suatu langkah menuju ke motivasi yang efektif.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan.*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), h. 75.

## **2. Perbandingan Penguasaan Materi Biologi Siswa yang Mengikuti Belajar Tambahan di Sekolah dan Siswa yang Mengikuti Belajar Tambahan di Luar Sekolah**

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat jelas bahwa tingkat penguasaan materi biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat penguasaan materi siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah. Nilai rata-rata penguasaan materi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah sebesar 73,75 sedangkan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah mempunyai rata-rata 50,33. Jadi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah memiliki tingkat penguasaan materi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah.

Faktor terjadinya hal demikian adalah selama jam pelajaran tambahan berlangsung siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah menerima pelajaran dari guru yang juga mengajarkan mereka pelajaran pada jam pelajaran reguler. Oleh karena itu siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah akan memperoleh bimbingan yang menyeluruh termasuk bimbingan kesulitan belajar karena guru sudah mengenal para siswa dengan baik, sehingga siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah dapat memiliki penguasaan materi biologi yang lebih baik dari pada siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah.

Sesuai dengan pernyataan Bina Syifa bahwa kegiatan belajar tambahan yang biasanya dilakukan di luar jam kegiatan belajar-mengajar yang telah menjadi rutinitas di sekolah merupakan bimbingan belajar yang menyeluruh termasuk bimbingan

kesulitan belajar dan penambahan bahan ajar pada anak didik, sehingga dapat tercapai prestasi yang diinginkan. Kegiatan bantuan belajar ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilakukan guru dalam bentuk les belajar tambahan pada umumnya ditekankan pada materi yang belum dikuasai siswa. Guru tahu secara pasti tingkat kemampuan siswanya, maka dengan demikian siswa akan mendapatkan pemantapan sesuai dengan kebutuhannya.<sup>52</sup>

Siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah memiliki tingkat penguasaan materi biologi lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah juga karena tingkat minat belajar biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah lebih baik dari pada siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Syaiful Bahri bahwa minat belajar berpengaruh besar terhadap aktifitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.<sup>53</sup>

Hasil penelitian ini juga menunjukkan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah memiliki tingkat penguasaan materi biologi yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah. Hal ini

---

<sup>52</sup> Bina Syifa. Belajar Tambahan Di Sekolah, 2008. diakses 8 Maret 2016 dari situs: <http://www.bina-syifa.com/429/40/27/belajar-tambahan-di-sekolah.htm>

<sup>53</sup> Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar...*h. 48.

disebabkan oleh beberapa faktor di sekolah yang belum tentu mereka dapatkan di luar sekolah. Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi metode mengajar guru, kurikulum yang berlaku, hubungan antara guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan pendidikan guru.

Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap penguasaan materi siswa sebagaimana dinyatakan oleh Muhibudin Syah (2003) bahwa salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor sekolah, meliputi metode mengajar guru, kurikulum yang berlaku, hubungan antara guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan pendidikan guru.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, .....h. 139.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat belajar biologi siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah.
2. Siswa yang mengikuti belajar tambahan di sekolah memiliki tingkat penguasaan materi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah.

#### **B. Saran**

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, diantaranya:

1. Program belajar tambahan dapat meningkatkan penguasaan materi siswa, maka dari itu bagi para pelaksana program belajar tambahan agar meningkatkan program tersebut.
2. Bagi para orang tua yang terus mengusahakan hasil belajar terbaik bagi para anaknya, maka program belajar tambahan di sekolah adalah salah satu pilihan terbaik. Karena program belajar tambahan di sekolah sudah disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

3. Bagi peneliti berikutnya, dikarenakan masih sangat sedikitnya referensi mengenai pengaruh belajar tambahan terhadap minat belajar siswa maka hal ini dapat menjadi masukan untuk dijadikan penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Arifin, Zaenal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Lentera Cendikia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Astuti, Giselo Kusuma. *Strategi Sekolah dalam Persiapan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional melalui Tambahan Jam Pelajaran*, 2011. Diakses 17/2/2016 dari situs: [http://karya-ilmiah.um.ac.id /pndex.php/ASP/article/view /13196](http://karya-ilmiah.um.ac.id/pndex.php/ASP/article/view/13196), 2011.
- Bahri, Syaiful, *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*, Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1994.
- Bina Syifa. *Belajar Tambahan di Sekolah*, 2008. Diakses 8 Maret 2016 dari situs: <http://www.bina syifa.com/429/40/27/belajar-tambahan-di-sekolah.htm>.
- Dahar, R.W, *Teori-teori Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1989.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan No 52Tahun 2008 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2009.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Kurt, Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remaja Karya, 1987.
- Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2003.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: BPFE, 2001.

- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rosdakarya, <http://www.id.shvoong.com/social-science/education/2258711-penguasaan-konsep/#izz2KDbQh3J2> (diakses 16/3/2016)
- Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: APSI Pusat, 2005.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Salahudin, Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Samosir, Marten, *Seni Berpikir Kreatif*, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhartini Dewi, *Minat Siswa terhadap Topik-topik Pelajaran dan Beberapa Faktor yang Melatar Belaknginya (Tesis)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2001.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali Cipta, 1993.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- , *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Timawati 2012, *Penguasaan Konsep*, 2012. Diakses pada tanggal 16 Maret 2016 dari situs: <http://kekeislearning.blogspot.co.id/2012/09/penguasaan-konsep.html?m=1>.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2011.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Sarana Mandiri Offset, 2003.

Wawancara dengan beberapa siswa MTsN Model, 18/2/2016.

Wawancara dengan, Nurmawati, guru Bidang Studi IPA MTsN Model, 17/2/2016.

Widi, Habib *Faktor dan Indikator Penguasaan Konsep*. 2015. Diakses pada tanggal 16 Maret 2016 dari situs: <http://bocahtlatar.blogspot.co.id/20015/10/faktor-dan-indikator-penguasaan-konsep.html?m=1>.

Wijaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Prenda Media Group, 2001.

Winkell W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia, 1984.

-----, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**  
 Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/6027/2016

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Intitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 10 Mei 2016.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
- |                                 |                            |
|---------------------------------|----------------------------|
| 1. Dra. Nursalmi Mahdi, M.Ed.St | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Samsul Kamal, M. Pd          | Sebagai Pembimbing Kedua   |
- Untuk membimbing Skripsi :
- Nama : **Wardani**
- NIM : **280 919 424**
- Program Studi : **Pendidikan Biologi**
- Judul Skripsi : **Studi Perbandingan Penguasaan Materi Biologi pada Siswa Kelas VIII MTsN Model Banda Aceh yang Mengikuti Belajar Tambahan di Sekolah dan di Luar Sekolah**
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada tanggal : 10 Mei 2016

An. Rektor  
 Dekan,

*(Signature)*  
 Dr. Mujiburrahman, M. Ag  
 NIP. 19710908 200112 1 001

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FTK1/ TL.00/ 6286 / 2016

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
 Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
 Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Wardani
N I M	: 280 919 424
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Biologi
Semester	: XIV
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Prada

Untuk mengumpulkan data pada:

**Siswa Kelas VIII MTsN Model Banda Aceh**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Studi Perbandingan Penguasaan Materi Biologi Pada Siswa Kelas VIII MTsN Model Banda Aceh Yang Mengikuti Belajar Tambahan di Sekolah dan Luar Sekolah**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 16 Mei 2016

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik.



**Dr. Saifulah, M.Ag**  
 NIP. 19720406 200112 1 001

BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode: 3694



**KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL  
BANDA ACEH**

Jln. Pocut Baren No. 114. Telp. 23965  
Banda Aceh - 23123

NSM	2	1	1	1	1	7	1	0	3	0	0	2
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
No. Mts. 01.07.1/TL.007/610/2016

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : Wardani  
NIM : 280919424  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Alamat : Prada, Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Banda Aceh, dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul. ” **STUDI PERBANDINGAN PENGUASAAN MATERI BIOLOGI PADA SISWA KELAS VIII MTsN MODEL BANDA ACEH YANG MENGIKUTI BELAJAR TAMBAHAN DI SEKOLAH DAN DI LUAR SEKOLAH** ”.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 22 Juli 2016

Kepala.

Zulkifli, S.Ag., M.Pd //

Nip. 19720625 199903 1 005

### Lampiran 4: Lembar Angket

Petunjuk pengisian angket:

1. Berilah tanda conteng (√) pada kolom menurut pendapatmu sendiri, tanpa dipengaruhi oleh pendapat orang lain.
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai IPA/Biologi, sehingga kamu tidak perlu takut untuk mengungkapkan pendapatmu yang sebenarnya

Keterangan pilihan:

- SS : Sangat setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang setuju
- TS : Tidak setuju

Nama : .....

Kelas/semester : .....

Tanggal : .....

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa bersemangat setiap kali les biologi.				
2.	Saya mengerjakan tugas-tugas biologi yang diberikan guru les dengan senang dan sungguh-sungguh.				
3.	Saya sudah belajar biologi pada malam sebelum les pelajaran biologi esok hari.				
4.	Biologi adalah pelajaran yang menarik bagi saya.				
5.	Saya belajar biologi ketika ada ulangan/ujian saja.				
6.	Pada saat les pelajaran biologi berlangsung, saya memperhatikan penjelasan guru les dengan sangat baik				
7.	Saya bertanya pada guru jika ada yang tidak saya pahami dari pelajaran biologi.				
8.	Saya aktif ketika pembelajaran biologi.				
9.	Saya mengikuti les biologi dengan sungguh-sungguh.				
10.	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar.				

### Lampiran 5: Kisi-kisi Angket

No	Indikator Minat	Item Pernyataan
1.	Perasaan senang	1. Saya merasa bersemangat setiap kali pelajaran biologi. 2. Saya mengerjakan tugas-tugas biologi yang diberikan guru dengan senang dan sungguh-sungguh.
2.	Ketertarikan siswa	3. Saya sudah belajar biologi pada malam sebelum pelajaran biologi esok hari. 4. Biologi adalah pelajaran yang menarik bagi saya. 5. Saya belajar biologi ketika ada ulangan/ujian saja.
3.	Perhatian siswa	6. Pada saat pembelajaran biologi berlangsung, saya memperhatikan penjelasan guru dengan sangat baik. 7. Saya bertanya pada guru jika ada yang tidak saya pahami dari pelajaran biologi.
4.	Keterlibatan siswa	8. Saya aktif ketika pembelajaran biologi. 9. Saya mengikuti les biologi dengan rutin. 10. Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar.

**Lampiran 6: Lembar Tes**

Nama : .....  
Kelas : .....  
Tanggal : .....

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (X) pada salah satu jawaban yang tepat.

1. Bagian akar yang berfungsi menyerap air adalah...
  - a. Epidermis
  - b. Kaliptra
  - c. Rambut akar
  - d. Pembuluh xylem
  
2. Pernyataan manakah yang benar tentang batang?
  - a. Batang tumbuhan berkayu memiliki ciri tidak keras, tebal dan berumur pendek
  - b. Semua batang memiliki stomata pada bagian epidermisnya sehingga jaringan di dalamnya dapat mengambil oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida
  - c. Batang merupakan tempat pelintasan air dan garam mineral dari akar ke daun dan pelintasan hasil fotosintesis dari daun ke bagian lain tumbuhan
  - d. Batang tumbuhan herba keras, dan berumur panjang
  
3. Struktur akar terdiri atas:
  1. Korteks
  2. Silinder pusat
  3. Epidermis
  4. EndodermisSusunan jaringan akar berturut-turut dari luar ke dalam adalah ....
  - a. 1-2-3-4
  - b. 3-1-2-4
  - c. 1-2-4-3
  - d. 3-1-4-2
  
4. Pada jaringan epidermis tumbuhan, terdapat lapisan lilin yang berfungsi mengurangi penguapan yang disebut ....
  - a. Palisade
  - b. Kutikula
  - c. Stomata
  - d. Xylem

Untuk soal no 5 dan 6 perhatikan gambar berikut ini!

5. Bagian yang diberi tanda X adalah ....
  - a. Kaliptra
  - b. Rambut akar
  - c. Epidermis
  - d. Korteks
  
6. Epidermis ditunjukkan oleh angka ....
  - a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
  
7. Fungsi pembuluh kayu atau Xilem adalah ....
  - a. Mengangkut hasil fotosintesis dari daun ke seluruh bagian tumbuhan
  - b. Tempat pertukaran O dan CO
  - c. Mengangkut air dan garam dari akar ke daun
  - d. Tempat terjadinya proses penguapan
  
8. Floem dan xylem pada batang dikotil berbeda dengan batang monokotil, karena pada batang dikotil ....
  - a. Hanya terdapat floem dan xylem saja
  - b. Floem dan xylem tersusun beraturan
  - c. Floem dan xylem tersebar
  - d. Tersusun teratur floem di dalam dan xylem di luar
  
9. Perhatikan gambar potongan melintang daun di bawah ini!

Di bagian manakah fotosintesis banyak terjadi?

- a. A
- b. B
- c. C dan D
- d. E

10. Faktor-faktor yang mempengaruhi fotosintesis adalah ....

- a. Cahaya dan oksigen
- b. Cahaya, oksigen, suhu, dan kutikula
- c. Cahaya, klorofil, suhu, air dan stomata
- d. Cahaya, klorofil, suhu, air dan karbon dioksida

11. Kecepatan fotosintesis dipengaruhi oleh factor-faktor di bawah ini, kecuali ...

- a. Suhu
- b. Kadar oksigen
- c. Jumlah stomata
- d. Konsentrasi karbon dioksida

12. Saat ujung jarimu menyentuh daun tumbuhan putrid malu, daun-daunnya terlihat segera bergerak menutup. Arah penutupan daun tidak dipengaruhi oleh arah datangnya rangsangan. Disebut apakah gerak yang terjadi pada tumbuhan puteri malu tersebut ...

- a. Tigmonasti
- b. Tropisme
- c. Taksis
- d. Pasif

13. Simaklah pernyataan-pernyataan berikut ini ....

1. Ujung tunas membengkok ke arah sumber cahaya
2. Sulur tanaman merambat, akan melilit ketika disentuh
3. Bunga tulip bermekaran pada hari-hari yang hangat di musim semi
4. Sel gamet jantan tumbuhan lumut bergerak menuju sel gamet betina
5. Akar tumbuh dan bergerak ke arah pusat bumi

Gerak nasti ditunjukkan oleh pernyataan...

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 3
- c. 3 dan 4
- d. Hanya 3

14. Dalam sebuah percobaan, sebuah tanaman pot dimasukkan ke dalam kardus yang telah dilubangi di bagian samping dan sebuah tanaman pot lainnya diletakkan dalam kardus yang telah dilubangi di bagian atas. Setelah 7 hari, kedua tanaman tersebut tumbuh ke arah lubang dari masing-masing kardus. Mengapa terjadi demikian?

- a. Karena tumbuhan tersebut bersifat termonasti
  - b. Karena tumbuhan tersebut bersifat taksis
  - c. Karena tumbuhan tersebut bersifat fotonasti
  - d. Karena tumbuhan tersebut bersifat fototropisme
15. Perbedaan gerak tropisme dan gerak nasty adalah ....
- a. Pada gerak tropisme tumbuhan mengikuti arah rangsangan, sedangkan gerak nasty tumbuhan tidak mengikuti arah rangsangan
  - b. Pada gerak tropisme sebagian tubuh tumbuhan mengikuti arah rangsangan, sedangkan gerak nasty seluruh tubuh tumbuhan mengikuti arah rangsangan
  - c. Pada gerak tropis meseluruh tubuh tumbuhan mengikuti arah rangsangan, sedangkan gerak nasty sebagian tubuh tumbuhan mengikuti arah rangsangan
  - d. Gerak tropisme terdiri dari fototropisme, geotropisme, hidrotropisme, tigmotropisme, dan kemotropisme, sedangkan gerak nasty terdiri dari fotonasti, geonasti, hidronasti, tigmonasti, dan kemonasti
16. Perbedaan hama dan penyakit pada tumbuhan adalah ....
- a. Hama yang menyerang tumbuhan umumnya adalah hewan, sedangkan penyakit pada tumbuhan umumnya disebabkan oleh mikroorganisme
  - b. Hama merugikan sedangkan penyakit pada tumbuhan tidak merugikan
  - c. Hama tidak menyebabkan tumbuhan mati sedangkan penyakit pada tumbuhan bisa membuat tanaman mati
  - d. Hama yang menyerang tumbuhan umumnya adalah mikroorganisme, sedangkan penyakit pada tumbuhan umumnya disebabkan oleh hewan
17. Manakah yang termasuk penyakit tumbuhan yang menyerang daun?
- a. Embun tepung
  - b. Rebah kecambah
  - c. Virus mozaik
  - d. Penyakit karat
18. Seorang petani menanam bibit kacang hijau, setelah beberapa hari sebagian besar dari benih telah tumbuh jadi kecambah, ketika petani tersebut mengamati lebih dekat ternyata ada beberapa dari kecambah yang terjadi pembusukan pada leher kecambah. Penyakit apakah yang menyerang kecambah tersebut?
- a. Embun tepung
  - b. Rebah kecambah
  - c. Batang virus mozaik
  - d. Ulat penggerek
19. Saat di panen butir padi banyak yang kosong atau tidak sempurna. Hama yang mungkin telah menyerang tanaman padi tersebut adalah ....
- a. Belalang
  - b. Walang sangit

- c. Ulat penggerek
- d. Tikus

20. Berikut ini merupakan contoh-contoh penyakit pada tanaman, kecuali ....

- a. *Phytium* sp menyerang leher akar kecambah sehingga leher akar kecambah akan membusuk dan pada akhirnya kecambah akan rebah
- b. Virus TMV yang menyerang daun tembakau sehingga daun menjadi berbercak-bercak putih
- c. *Pycularia oryzae* menyerang ruas-ruas batang dan butir padi sehingga batang mudah patah dan tanaman padi mati
- d. Ulat penggerek yang menggerek dan merusak batang kemudian menyerbu titik tumbuh padi yang sedang disemai.

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

### Lampiran 8: Foto Penelitian



Penulis sedang menjelaskan petunjuk pengisian angket dan soal tes siswa VIII-10



Siswa kelas VIII-10 sedang mengisi angket dan soal tes



Penulis sedang menjelaskan petunjuk pengisian angket dan soal tes siswa VIII-11



Siswa kelas VIII-11 sedang mengisi angket dan soal tes

## Lampiran 7: Kisi-Kisi Soal

No	Materi	Indikator	Butir Soal	Kunci Jawaban	C1	C2	C3	C4	C5	C6
1.	Struktur dan fungsi tubuh tumbuhan	1. Menjelaskan struktur dan fungsi jaringan di akar, batang dan daun.	21. Bagian akar yang berfungsi menyerap air adalah... e. Epidermis f. Kaliptra g. Rambut akar h. Pembuluh xylem	C	√					
			22. Pernyataan manakah yang benar tentang batang? e. Batang tumbuhan berkayu memiliki ciri tidak keras, tebal dan berumur pendek f. Semua batang memiliki stomata pada bagian epidermisnya sehingga jaringan di dalamnya dapat mengambil oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida g. Batang merupakan tempat pelintasan air dan garam mineral dari akar ke daun dan perlintasan hasil fotosintesis dari daun ke bagian lain tumbuhan h. Batang tumbuhan herba keras, dan berumur panjang	C		√				
			23. Struktur akar terdiri atas: 5. Korteks 6. Silinder pusat 7. Epidermis 8. Endodermis	D			√			

			Susunan jaringan akar berturut-turut dari luar ke dalam adalah .... e. 1-2-3-4 f. 3-1-2-4 g. 1-2-4-3 h. 3-1-4-2							
			24. Pada jaringan epidermis tumbuhan, terdapat lapisan lilin yang berfungsi mengurangi penguapan yang disebut .... e. Palisade f. Kutikula g. Stomata h. Xylem	B	√					
		2. Menunjukkan letak epidermis dan korteks pada tumbuhan.	Untuk soal no 5 dan 6 perhatikan gambar berikut ini!	D	√					

			25. Bagian yang diberi tanda X adalah .... e. Kaliptra f. Rambut akar g. Epidermis h. Korteks						
			26. Epidermis ditunjukkan oleh angka .... e. 1 f. 2 g. 3 h. 4	C	√				
			27. Fungsi pembuluh kayu atau Xilem adalah .... e. Mengangkut hasil fotosintesis dari daun ke seluruh bagian tumbuhan f. Tempat pertukaran O dan CO g. Mengangkut air dan garam dari akar ke daun h. Tempat terjadinya proses penguapan	C	√				
		3. Menjelaskan fungsi jaringan tertentu yang dijumpai pada tubuh tumbuhan.	28. Floem dan xylem pada batang dikotil berbeda dengan batang monokotil, karena pada batang dikotil .... e. Hanya terdapat floem dan xylem saja f. Floem dan xylem tersusun beraturan g. Floem dan xylem tersebar h. Tersusun teratur floem di dalam dan xylem di luar	B		√			

2.	Fotosintesis	1. Menunjukkan bagian daun yang berperan dalam fotosintesis.	29. Perhatikan gambar potongan melintang daun di bawah ini!  Di bagian manakah fotosintesis banyak terjadi?  e. A f. B g. C dan D h. E	B					√	
		2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi fotosintesis.	30. Faktor-faktor yang mempengaruhi fotosintesis adalah .... e. Cahaya dan oksigen f. Cahaya, oksigen, suhu, dan kutikula g. Cahaya, klorofil, suhu, air dan stomata h. Cahaya, klorofil, suhu, air dan karbon dioksida	D	√					
			31. Kecepatan fotosintesis dipengaruhi oleh faktor-faktor di bawah ini, kecuali ... e. Suhu f. Kadar oksigen	C		√				

			g. Jumlah stomata h. Konsentrasi karbon dioksida						
3.	Gerak tumbuhan	1. Mendeskripsikan macam-macam gerak pada tumbuhan.	32. Saat ujung jarimu menyentuh daun tumbuhan putri malu, daun-daunnya terlihat segera bergerak menutup. Arah penutupan daun tidak dipengaruhi oleh arah datangnya rangsangan. Disebut apakah gerak yang terjadi pada tumbuhan putri malu tersebut ... e. Tigmonasti f. Tropisme g. Taksis h. Pasif	A		√			
			33. Simaklah pernyataan-pernyataan berikut ini .... 6. Ujung tunas membengkok ke arah sumber cahaya 7. Sulur tanaman merambat, akan melilit ketika disentuh 8. Bunga tulip bermekaran pada hari-hari yang hangat di musim semi 9. Sel gamet jantan tumbuhan lumut bergerak menuju sel gamet betina 10. Akar tumbuh dan bergerak ke arah pusat bumi  Gerak nasti ditunjukkan oleh pernyataan... e. 1 dan 2 f. 2 dan 3 g. 3 dan 4	D		√			

			h. Hanya 3						
		34. Dalam sebuah percobaan, sebuah tanaman pot dimasukkan ke dalam kardus yang telah dilubangi di bagian samping dan sebuah tanaman pot lainnya diletakkan dalam kardus yang telah dilubangi di bagian atas. Setelah 7 hari, kedua tanaman tersebut tumbuh ke arah lubang dari masing-masing kardus. Mengapa terjadi demikian?	D				√		
		35. Perbedaan gerak tropisme dan gerak nasti adalah ....	A		√				
	2. Menjelaskan perbedaan gerak tropisme dan gerak nasti.	<p>e. Pada gerak tropisme tumbuhan mengikuti arah rangsangan, sedangkan gerak nasti tumbuhan tidak mengikuti arah rangsangan</p> <p>f. Pada gerak tropisme sebagian tubuh tumbuhan mengikuti arah rangsangan, sedangkan gerak nasti seluruh tubuh tumbuhan mengikuti arah rangsangan</p> <p>g. Pada gerak tropis meseluruh tubuh tumbuhan mengikuti arah rangsangan, sedangkan gerak nasti sebagian tubuh tumbuhan mengikuti arah rangsangan</p> <p>h. Gerak tropisme terdiri dari fototropisme, geotropisme, hidrotropisme, tigmotropisme, dan kemotropisme, sedangkan gerak nasti terdiri</p>							

			dari fotonasti, geonasti, hidronasti, tigmonasti, dan kemonasti							
4.	Hama dan penyakit pada tumbuhan	1. Menjelaskan perbedaan Hama dan penyakit pada tumbuhan.	36. Perbedaan hama dan penyakit pada tumbuhan adalah .... e. Hama yang menyerang tumbuhan umumnya adalah hewan, sedangkan penyakit pada tumbuhan umumnya disebabkan oleh mikroorganisme f. Hama merugikan sedangkan penyakit pada tumbuhan tidak merugikan g. Hama tidak menyebabkan tumbuhan mati sedangkan penyakit pada tumbuhan bisa membuat tanaman mati h. Hama yang menyerang tumbuhan umumnya adalah mikroorganisme, sedangkan penyakit pada tumbuhan umumnya disebabkan oleh hewan	A	✓					
		2. Mendata contoh hama dan penyakit pada organ tumbuhan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.	37. Manakah yang termasuk penyakit tumbuhan yang menyerang daun? e. Embun tepung f. Rebah kecambah g. Virus mozaik h. Penyakit karat	A	✓					
			38. Seorang petani menanam bibit kacang hijau, setelah beberapa hari sebagian besar dari benih telah tumbuh jadi kecambah, ketika petani tersebut	B				✓		

			<p>mengamati lebih dekat ternyata ada beberapa dari kecambah yang terjadi pembusukan pada leher kecambah. Penyakit apakah yang menyerang kecambah tersebut?</p> <p>e. Embun tepung f. Rebah kecambah g. Batang virus mosaik h. Ulat penggerak</p>						
			<p>39. Saat di panen butir padi banyak yang kosong atau tidak sempurna. Hama yang mungkin telah menyerang tanaman padi tersebut adalah ....</p> <p>e. Belalang f. Walang sangit g. Ulat penggerak h. Tikus</p>	B		✓			
			<p>40. Berikut ini merupakan contoh-contoh penyakit pada tanaman, kecuali ....</p> <p>e. <i>Phyitium</i> sp menyerang leher akar kecambah sehingga leher akar kecambah akan membusuk dan pada akhirnya kecambah akan rebah</p> <p>f. Virus TMV yang menyerang daun tembakau sehingga daun menjadi bercak-bercak putih</p> <p>g. <i>Pycularia oryzae</i> menyerang ruas-ruas batang dan butir padi sehingga batang mudah patah dan tanaman padi mati</p> <p>h. Ulat penggerak yang menggerak dan merusak batang kemudian menyerbu titik tumbuh padi yang sedang disemai.</p>	D		✓			



### RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Wardani
2. NIM : 20919424
3. Tempat/Tanggal Lahir : Peureulak. 01 Juni 1991
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/suku : Indonesia/Aceh
7. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/280919424
8. Alamat : Jln Prada Utama 1, No. 16C, Kp Prada, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh.
9. Nama orang tua
  - a. Ayah : Saifuddin S.Ag
  - b. Ibu : Halimah S.Pd.I
10. Pekerjaan orangtua
  - a. Ayah : PNS
  - b. Ibu : PNS
11. Alamat orang tua : Jln Medan-Banda Aceh, Desa Mns. Leubok, Kecamatan Pantee Bidari, Kabupaten Aceh Timur
12. Riwayat pendidikan
  - a. SD Negeri Seuneubok Tuha Aceh Timur (Tahun 1997-2003 )
  - b. MTsS Misbahul Ulum Lokseumawe (Tahun 2003-2006)
  - c. MAS Misbahul Ulum Lokseumawe (Tahun 2006-2009)
  - d. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Biologi (Tahun 2009-2016)

Banda Aceh, 28 Agustus 2016

Wardani